

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi salat fardu di kelas V dilaksanakan di SD No. 091679 Bosar Maligas yang terletak di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, yang di dalamnya berinteraksi Kepala Sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, penjaga sekolah, dan stakeholder.

Di SD No. 091679 Bosar Maligas inilah penulis menemukan berbagai informasi yang bersumber pada subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Penentuan lokasi ini berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain pertimbangan biaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Juni 2014 dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan, dan analisis data.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Penulisan proposal	Januari 2014
2	Seminar dan bimbingan proposal	Pebruari s/d April 2014
3	Penelitian dan tindakan	Mei s/d Juni 2014
4	Analisis dan bimbingan hasil penelitian	Juli s/d Agustus 2014
5	Ujian tesis	September 2014

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*),

yang terbagi dalam beberapa siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, dengan pendekatan didaktis.

Pendekatan didaktis merupakan pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluasi, maupun sikap. Pelaksanaan pendekatan didaktis dapat diawali dengan pemahaman baik yang berupa tuturan ekspresi maupun deskripsi.¹

Untuk melaksanakan perencanaan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis dipilih masalah yang paling pokok dan yang mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah tersebut kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha untuk perbaikan. Selanjutnya adalah mengembangkan cara perbaikan atau tindakan yang dilakukan dengan kemampuan dan komitmen guru, sarana dan fasilitas serta iklim kerja sekolah. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, alat pendukung lain yang diperlukan serta melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan. Maka dalam melaksanakan suatu tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan. Aktor utamanya adalah guru, namun guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat.²

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara sebanyak 22 orang siswa, yang terdiri siswa laki-laki sebanyak 6 orang siswa dan perempuan sebanyak 16 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi salat fardu di kelas V SD No. 091679 Bosar

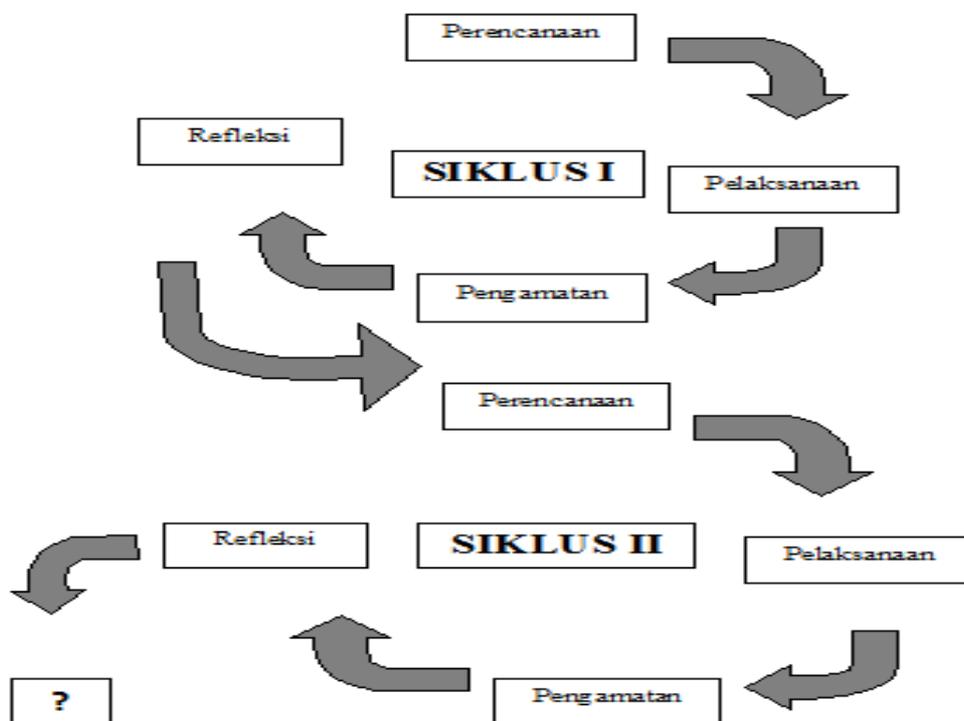
1 Zainal Aqib, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 141

2 *Ibid*, h. 7

Maligas Kecamatan Bosar Maligas Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk setiap akhir siklus diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa. Menurut Kemmis dan Mc Taggart model penelitian tindakan kelas menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, adapun empat langkah yang prosesnya dimaksudkan sebagaimana disajikan dalam bagan berikut ini:³



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas dalam buku Suharsimi Arikunto, Tahun 2006 hal 97

Secara rinci, prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 97

⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 115

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan tindakan pada siklus pertama harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah dengan melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengenai kesulitan yang sering dialami siswa.
- b. Pembelajaran dengan strategi ekspositori.
- c. Menentukan materi pelajaran yaitu salat fardu.
- d. Menelaah materi salat fardu.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Menyusun tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.
- g. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar berlangsung di kelas ketika strategi pembelajaran diaplikasikan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan ini dilakukan melalui pembelajaran dengan strategi ekspositori berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3. Pengamatan atau Observasi Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data. Pentingnya observasi ini untuk perbaikan tahap berikutnya.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukakan pengamatan / observasi tindakan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Refleksi dilakukan terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dianalisis. Kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada siklus 1 diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berikut ini rincian kegiatan tiap tahapan penelitian per siklus:

Tabel 2 Rincian Tahapan Penelitian

Siklus I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternative	- Mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan penebaran angket pada peserta didik.
	Pemecahan masalah	- Merencanakan pembelajaran dengan Implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual - Menyusun format tes - Memberikan tes awal pada peserta didik sebelum tindakan
	Refleksi	- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, dengan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dari langkah yang telah

		ditentukan.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawancara terhadap peserta didik yang memiliki hasil tes rendah, untuk mengetahui kesulitan yang dialaminya. - Menyusun perbaikan rencana pembelajaran dengan melihat hasil refleksi pada siklus I
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. - Memberi tes kepada peserta didik pada akhir tindakan.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, dengan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat fardhu dengan strategi ekspositori adalah dengan tes, observasi, wawancara dan studi dokumen.

1. Tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu disusun dalam bentuk soal uraian yang akan

dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan tes sebelum diberikan kepada siswa akan divalidkan dengan validator yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SD tersebut dengan cara mengajukan lembar validitas tes dan hasil validitas tersebut yang akan diberikan pada siswa untuk dijawab sesuai dengan kemampuannya. Tes uraian adalah tes tertulis yang menuntut siswa untuk menguraikan atau menjabarkan jawaban dari soal yang diberikan. Alasan peneliti memilih menggunakan tes uraian karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Mudah dalam penyusunannya, terutama untuk mengukur ingatan / pengetahuan.
 - b. Sedikit kesempatan untuk menduga-duga jawaban
 - c. Sesuai untuk siswa kelas / tingkat rendah
2. Lembar observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap siswa dan guru dengan memperhatikan tingkah lakunya. Dalam observasi, guru mengamati pelaksanaan shalat fardhu secara berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik. Observasi terhadap subjek penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui aktifitas selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen. Dari penelitian berpengalaman telah diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁵
3. Wawancara
- Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penalaran siswa terhadap materi shalat fardhu. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diberikan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal terutama

⁵ Arikunto, *Prosedur...*, h. 229

tentang gerakan dan bacaan shalat, wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam.

4. Studi dokumen

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, jadwal kegiatan, pembelajaran dan sebagainya yang serisikan tentang penjelasan data yang berkaitan dengan pembelajaran materi shalat fardhu. Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan oleh peneliti baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain, seperti bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian dokumen atau analisis dokumen (*content analysis*).⁶ Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembelajaran agama Islam pada materi shalat fardhu. Maka metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar, nama siswa dalam materi salat fardhu.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan ini data yang diperoleh harus mendukung kesimpulan penelitian, artinya data harus dapat dipercaya keabsahannya. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Data harus benar-benar realibilitas yang menunjukkan pada suatu pengertian bahwa data cukup dapat dipercaya, dilaksanakan dengan ketekunan pengamatan dengan konsisten interpretasi berbagai cara.

G. Analisis Data

Data kuantitatif diambil berdasarkan hasil tes untuk melihat hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis secara statistik dengan menghitung rata-rata hasil belajar, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), h. 244

Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran dapat di hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketercapaian

Dengan Kriteria:

0% $\leq P \leq 65\%$ siswa belum tuntas

65% $\leq P \leq 100\%$ siswa tuntas.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam belajar. Selanjutnya untuk menentukan persentase siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal yang telah mencapai 65% dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Siswa yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa subjek penelitian

Pada penelitian ini target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal minimal 85%. Jika target telah tercapai, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu lagi dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika target belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3 Kategori Tingkat Ketuntasan Belajar

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 118

No	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori	Tingkat Ketuntasan
1.	90 - 100%	Sangat Tinggi	Tuntas
2.	80 - 89%	Tinggi	Tuntas
3.	70 - 79%	Cukup	Tuntas
4.	60 - 69%	Rendah	Tidak Tuntas
5.	<59%	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

Untuk mengukur hasil observasi dapat dihitung dengan cara:

- a. Hasil observasi aktifitas mengajar guru:

$$\text{Nilai yang diperoleh: } \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100\%$$

- b. Hasil observasi respon belajar siswa:

$$\text{Nilai yang diperoleh: } \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Analisis data dengan cara kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gagasan tentang respon pada belajar siswa dan lain-lain. Untuk mengukur hasil observasi dapat menggunakan teknik analisa data model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁸

1. Reduksi

Reduksi data adalah suatu kegiatan menyeleksi dan mengolah data mentah menjadi suatu informasi yang bermakna dari tes observasi yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, baik individu maupun klasikal. Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka untuk lebih memudahkan dalam mengelempokkan data dan menyimpulkannya perlu diadakan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan memfokuskan, dan menyederhanakan data. Reduksi data merupakan bentuk dari analisis yang manajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting,

⁸ Iskandar, *Penelitian...*, h. 75

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan agar lebih sistematis, agar dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah analisa dan penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka data disajikan dalam bentuk paparan naratif.

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan kesalahan jawaban peserta didik. Kegiatan analisis berupa paparan data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar peserta didik yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus.

Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yakni peserta didik dinyatakan tuntas belajar secara individual bila telah memperoleh skor akhir $\leq 70\%$ dari skor total, dan ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik tuntas belajar. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran digunakan rumus berikut:⁹

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap (dalam %)

Maka $0\% \leq DS < 70$ siswa belum tuntas belajar

$70 \leq DS \leq 100\%$ siswa telah tuntas dalam belajar.

3. Penarikan Kesimpulan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 156

Dimana setelah reduksi data dan penyajian data, kemudian dari hasil data tersebut ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Maka penarikan kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tindak kerja yang telah dilakukan.